

# **KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHUN 2013 PADA PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 1 SEYEGAN**

## ***TEACHER PREPARATION IN CURRICULUM IMPLEMENTATION IN 2013 ON PACKAGE SKILLS TECHNIQUE DRAW BUILDING IN SMK N 1 SEYEGAN***

Oleh: Deni Fauyul Ichsanto, Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
denifauyul11@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui pemahaman guru tentang kompetensi inti kurikulum 2013; (2) mengetahui pemahaman guru tentang silabus dan RPP; (3) mengetahui pemahaman guru tentang materi ajar; (4) mengetahui pemahaman guru tentang evaluasi hasil belajar paket keahlian TGB. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru pengampu mata pelajaran paket keahlian TGB di SMK N 1 Seyegan. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif. Hasil penelitian: (1) pemahaman guru tentang Kompetensi Inti kurikulum 2013 cukup baik, 60% guru tidak mempunyai kendala dalam pemahaman dan penerapan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; (2) pemahaman tentang Silabus dan RPP oleh guru belum baik, 60% guru mempunyai kendala dalam penyusunan RPP; (3) pemahaman materi ajar oleh guru cukup baik. Sebanyak 60% guru tidak mempunyai kendala penyusunan materi ajar; (4) pemahaman tentang evaluasi hasil belajar paket keahlian TGB dengan kurikulum 2013 oleh guru cukup baik, 60% guru tidak mempunyai kendala.

Kata kunci: Kesiapan Guru, *Implementasi, Kurikulum 2013, Kompetensi Inti, Silabus, RPP, Evaluasi*

### **Abstract**

*The study was conducted with the objectives of: (1) knowing the teacher's understanding of the core competencies of the 2013 curriculum; (2) knowing the teacher's understanding of syllabus and RPP; (3) knowing the teacher's understanding of the subject matter; (4) knowing the understanding of the teacher about the evaluation of the learning result of the TGB skill package. This research is a qualitative descriptive research. The subjects of this study are teachers subjects package expertise in TGB SMK N 1 Seyegan. Research data was collected through interviews and documentation. Data analysis was done with qualitative data analysis. The results of this study: (1) the teacher's understanding of the Core Competencies of the 2013 curriculum is quite good 60% of teachers have no obstacles in understanding and applying Core Competencies and Basic Competencies; (2) the understanding of Syllabus and the RPP has not been good, 60% of teachers have constraints in the preparation of RPP; (3) the understanding of teaching materials by teachers is quite good,. As many as 60% of teachers do not have any constraints on the preparation of teaching materials; (4) an understanding of the evaluation of learning result of skill package of TGB with 2013 curriculum by teacher is good enough, 60% of teachers have no constraints.*

*Keywords: Master Readiness, Implementation, Curriculum 2013, Core Competencies, Syllabus, RPP, Evaluation*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu perangkat pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan adalah kurikulum pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu. Kurikulum harus disusun sesuai dengan keadaan pada periode waktu tertentu agar sesuai dengan yang diharapkan oleh industri sehingga sangat memungkinkan untuk mengubah kurikulum pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 disebutkan dalam pasal 1 bahwa kurikulum 2013 mulai diterapkan bertahap pada tahun ajaran 2013/2014 pada semua jenjang pendidikan. Dalam Permendikbud nomor 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tahun ajaran 2013/2014 merupakan uji coba implementasi kurikulum 2013 ke sejumlah sekolah-sekolah tertentu meskipun dokumen pendidikan seperti halnya buku pelajaran belum sepenuhnya lengkap. Dengan uji coba tersebut diharapkan dapat diketahui kendala-kendala yang masih ada didalam kurikulum 2013 sehingga dapat disempurnakan dan segera diterapkan ke sekolah lainnya pada tahun berikutnya. Setiap kabupaten/kota pada setiap jenjang pendidikan terdapat salah satu sekolah sebagai uji coba kurikulum 2013. Sebelum mulai diterapkan ke sekolah-sekolah tertentu, guru-guru yang bersangkutan dibimbing agar dapat memahami hakikat kurikulum 2013 melalui program workshop oleh Dinas Pendidikan di setiap daerah.

Ketika Kurikulum 2013 mulai diterapkan, sudah seharusnya konten-konten Kurikulum 2013 juga sudah diberikan. Kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 harusnya mulai diterapkan juga di sekolah-sekolah yang dijadikan program uji coba kurikulum 2013.

Implementasi merupakan salah satu faktor penentu yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam mencapai keberhasilan. Riant Nugroho D (2006: 119) menyatakan bahwa “rencana adalah

20% keberhasilan, implementasi adalah 60% sisanya, 20% sisanya adalah bagaimana kita mengendalikan implementasi”. Oleh karena itu sebaik apapun rencana kalau implementasi kurang maka hasilnya juga tidak maksimal. “Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap” (Oemar Hamalik, 2009: 237).

Kurikulum 2013 merupakan pengganti dari KTSP 2006 yang pada dasarnya merupakan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Peserta didik dituntut untuk menguasai kompetensi-kompetensi tertentu secara berkelanjutan sesuai dengan kemampuannya. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi (<http://id.wikipedia.org/>). Salah satu unsur yang sangat ditonjolkan dari kurikulum 2013 adalah pendidikan mengenai sikap/karakter peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran harus diterapkan pembelajaran mengenai pendidikan sikap.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2008: 9) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah”. Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada angka akan tetapi berbentuk kata-kata atau gambar yang pada intinya adalah mendeskripsikan suatu keadaan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014: 3) “metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna”. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif agar hasil yang

didapatkan berupa data yang bermakna sesuai keadaan di lapangan.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan Jln. Kebon Agung Km.8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Desember 2014.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru pengampu mata pelajaran paket keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Guru yang sudah menggunakan kurikulum 2013 adalah guru kelas X dan XI, yaitu sebanyak 5 guru.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 yang terdiri dari pembuatan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan materi ajar, dan cara mengevaluasi hasil belajar.

### Metode Pengumpulan Data

Data penelitian digunakan untuk menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti, oleh karena itu pemilihan teknik pengumpulan data menjadi salah satu faktor penentu validnya hasil penelitian. Ada bermacam-macam teknik pengumpulan data, seperti: *interview* (wawancara), observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Metode pengumpulan data yang dipilih adalah metode wawancara terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sehingga subyek penelitian dapat menjawab sesuai keadaan yang ada.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk pertanyaan sebagai acuan dalam wawancara. Subjek penelitian diberikan pertanyaan, dan berhak menjawab sesuai kenyataan yang ada di lapangan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep Miles and Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Saat proses wawancara berlangsung, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban dari sumber data, ketika jawaban dirasa belum memuaskan maka peneliti akan menambah pertanyaan sehingga jawaban dirasa sudah kredibel. Aktivitas dalam analisis data berupa orientasi/deskripsi, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Dalam penarikan kesimpulan ini, untuk mengklasifikasikan hasil penelitian maka peneliti akan membuat skala hasil penelitian berdasarkan kendala yang dihadapi oleh guru. Dari kendala/masalah kelima subjek penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Kendala Guru

Kategori	Prosentase Kendala Guru
Baik	0% - 20%
Cukup Baik	21% - 40%
Belum Baik	41% - 60%
Kurang Baik	61% - 80%
Sangat Kurang Baik	81% - 100%

Prosentase didapatkan dari hasil penghitungan :  

$$= (\text{jumlah guru yang mempunyai kendala}) / 5 (\text{jumlah total guru}) \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Pemahaman Guru terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum 2013 mulai diimplementasikan ke sekolah-sekolah yang dijadikan *pilot project* pada tahun ajaran 2013/2014, tak terkecuali SMK N 1 Seyegan. Dari lima guru mata pelajaran produktif program keahlian Teknik Gambar Bangunan yang diwawancarai semuanya sudah pernah mengikuti sosialisasi implementasi kurikulum 2013 secara

umum di sekolah. Akan tetapi dari semua guru yang diteliti belum pernah mengikuti diklat secara khusus mengenai mata pelajaran yang diampu sehingga dalam pelaksanaannya guru berusaha memahami sendiri mata pelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

**Ketersediaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari Pusat**

Dari kelima guru yang diwawancarai semuanya sudah pernah mengikuti sosialisasi implementasi Kurikulum 2013 sehingga dokumen mengenai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar juga sudah diberi dari pusat. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tersebut nantinya dibuat silabus sehingga mempermudah dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari semua subjek penelitian tersebut ketika ditanya mengenai fungsi dari masing-masing Kompetensi inti dan Kompetensi dasar, secara umum semuanya sudah memahami fungsi dari masing-masing kompetensi inti dan kompetensi dasar. Hal itu juga dibuktikan dengan RPP bahwa susunan maupun kontennya sudah sesuai dengan Kurikulum 2013.

**Kendala dalam Memahami Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

Dilihat dari hasil wawancara dengan guru-guru Teknik Gambar Bangunan yang menggunakan kurikulum 2013 terdapat dua guru yang mempunyai kendala dalam memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kendala tersebut berupa (1) kurangnya sosialisasi sehingga guru harus berupaya memahami sendiri KI dan KD yang diberikan dari pusat; dan (2) penjabaran KI KD 3 dan 4 kurang luas, salah satu guru mengungkapkan bahwa materi kejuruan yang diajarkan kepada peserta didik dinilai terlalu sempit apabila dibandingkan dengan materi pada KTSP. Untuk menangani kendala tersebut guru memperluas sendiri materi yang diajarkan kepada siswa tanpa mengurangi muatan materi yang ditetapkan dalam kurikulum 2013. Guru menambahkan sendiri materi-materi sesuai dengan materi yang dulu pernah diajarkan pada KTSP.

### **Pemahaman Guru terhadap Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Pada kurikulum 2013, silabus diberikan oleh pusat sehingga guru hanya tinggal memahaminya dan membuatnya kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu ketika guru ditanya mengenai silabus maka semua guru menjawab sudah mempunyai. Silabus tersebut didapatkan ketika mengikuti sosialisasi implementasi kurikulum 2013 di sekolah.

Dari kelima guru yang diwawancarai semuanya sudah memahami isi dari silabus dari pusat. Hal tersebut juga terlihat dari jawaban para guru ketika ditanya mengenai perbedaan silabus KTSP dengan silabus Kurikulum 2013, yaitu terdapat guru yang mengungkapkan bahwa materi dalam silabus lebih terperinci dalam silabus KTSP dari pada silabus Kurikulum 2013. Hal tersebut menandakan bahwa guru benar-benar memahami silabus Kurikulum 2013, karena mengetahui perbedaan konten dalam KTSP dan Kurikulum 2013. Selain materinya ada perbedaan, susunannya pun juga berbeda. Dalam Kurikulum 2013 menggunakan istilah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, sedangkan didalam KTSP menggunakan istilah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Untuk lebih meyakinkan pemahaman guru mengenai silabus Kurikulum 2013, maka guru memberikan silabus mata pelajaran yang diampu.

Kelima guru yang dijadikan subjek penelitian sudah membuat RPP untuk mata pelajaran yang diampu. Hal itu terbukti ketika para guru diwawancarai mengenai pembuatan RPP maka semua guru menjawab sudah. Pemahaman guru mengenai substansi dari RPP juga menjadi syarat mutlak untuk kelancaran dan keberhasilan dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, peneliti juga menanyakan mengenai pemahaman guru mengenai substansi RPP. Semua guru yang diwawancarai sudah membuat RPP sesuai dengan RPP Kurikulum 2013. Ketika diwawancarai mengenai perbedaan antara RPP KTSP dengan RPP Kurikulum 2013 semua guru juga dapat menjelaskan.

Kelima guru mata pelajaran produktif yang dijadikan subjek penelitian masih ada sebagian yang mempunyai kendala dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Terdapat tiga guru yang mengungkapkan kendalanya dalam penyusunan RPP. Kendala yang didapatkan oleh guru sama, yaitu (1) dikarenakan belum ada diklat sehingga guru tidak mengetahui pembuatan RPP yang benar dari Pemerintah Pusat; dan (2) belum ada materi dari pemerintah untuk beberapa mata pelajaran tertentu sehingga berusaha sendiri mencari materi yang sesuai. Meskipun masih mengalami kendala dalam membuat RPP akan tetapi guru tetap membuatnya dengan pengetahuan yang dimiliki dan susunannya mengacu pada Permendikbud No 65 Tahun 2013.

### **Pemahaman Guru terhadap Materi Ajar Kurikulum 2013**

SMK Negeri 1 Seyegan merupakan sekolah percontohan implementasi Kurikulum 2013 (*pilot project*), yang mana sudah mulai menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Buku pelajaran yang sudah didistribusikan ke sekolah untuk saat ini sebagian besar adalah buku pelajaran normatif dan adaptif, sedangkan buku mata pelajaran produktif masih ada yang belum didistribusikan. Dari kelima guru mata pelajaran produktif program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Seyegan yang diwawancarai, terdapat dua guru yang belum memperoleh buku pelajaran dari pusat yaitu untuk mata pelajaran Konstruksi Bangunan, Gambar Teknik, dan Menggambar dengan Perangkat Lunak. Sedangkan untuk mata pelajaran lain sudah ada buku referensi yang bisa didownload dari website Dikmenjur.

Guru-guru yang diwawancarai menjelaskan bahwa pendidikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sudah diintegrasikan kedalam materi pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan data sekunder yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan hasil saat observasi. Cara yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan antara pendidikan sikap,

pengetahuan dan keterampilan secara garis besar hampir sama yaitu langsung pada saat proses pembelajaran. Pada saat proses belajar mengajar guru memberikan materi pengetahuan kepada siswa dan memberikan masukan-masukan mengenai sikap/perilaku siswa apabila kurang sesuai dengan tata krama. Sedangkan pendidikan keterampilan juga diintegrasikan pada saat penjelasan materi pembelajaran yaitu pada saat guru menjelaskan teknik-teknik dalam memakai peralatan, cara menghasilkan produk yang baik, dan lain sebagainya.

Tiga guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa dalam penyusunan materi pembelajaran tidak menemukan kendala. Sedangkan dua guru lainnya menemukan kendala dalam menyusun materi pembelajaran. Kendala dari dua guru tersebut sama yaitu tidak adanya buku pelajaran untuk guru yang sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Bahkan masih ada tiga mata pelajaran produktif yang belum mempunyai buku pelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

### **Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Hasil Belajar Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan dengan Kurikulum 2013**

Sesuai dengan hasil penelitian terhadap guru mata pelajaran produktif jurusan Teknik Gambar Bangunan, bahwa cara penilaian terhadap sikap dilakukan dengan berbagai cara. Terdapat guru yang menilai sikap peserta didik hanya secara umum saja, tidak dirinci dari berbagai aspek. Selain itu terdapat juga guru yang menilai sikap peserta didik dengan cara memerinci tiap aspeknya, seperti kedisiplinan, sopan santun, keaktifan dalam praktikum, dan sebagainya. Penilaian yang dilakukan oleh guru terkait sikap peserta didik sudah menggunakan form acuan dari pusat. Form penilaian sikap dari pusat bermacam-macam, yaitu penilaian observasi, penilaian diri peserta didik, dan penilaian antar peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengevaluasi aspek pengetahuan. Dilihat dari waktu pelaksanaannya

dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pretes dan postes. Pretes dilaksanakan pada saat awal sebelum memulai proses pembelajaran dengan pokok bahasan yang baru, sedangkan postes dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran. Postes dilaksanakan pada saat pemberian tugas rumah, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir sekolah (UAS). Cara pelaksanaan pretes ataupun postes dapat menggunakan metode tes tertulis maupun tes lisan.

Penelitian yang dilakukan terhadap guru produktif di SMK Negeri 1 Seyegan didapatkan hasil bahwa semua guru sudah mampu mengevaluasi pada aspek keterampilan peserta didik. Masing-masing guru menjelaskan cara yang digunakan dalam mengevaluasi keterampilan peserta didik. Mata pelajaran produktif yang lebih banyak pada teori menggunakan metode portofolio dan tugas terstruktur. Sedangkan untuk mata pelajaran produktif yang lebih banyak prakteknya maka dapat dievaluasi dengan melihat proses dan hasil praktikum serta keterampilan menggunakan alat-alat praktek.

Dari lima guru yang diteliti terdapat dua guru yang masih mempunyai kendala dalam mengevaluasi peserta didik. Kedua guru tersebut mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi yaitu terlalu banyak lembar format penilaian yang harus diisi oleh guru. Untuk menangani hal tersebut, penilaian yang dilakukan terhadap siswa tetap memperhatikan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan hanya saja diambil point pentingnya saja untuk mewakili semuanya.

## **PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Guru terhadap Kompetensi Inti Kurikulum 2013**

Dari hasil penelitian, ditemukan hasil bahwa sebagian besar guru belum bisa menjelaskan secara spesifik fungsi dari kompetensi inti, padahal pemahaman guru akan fungsi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sangat penting. Fungsi sebenarnya dari Kompetensi Inti dalam Permendikbud No 70 Tahun 2013 adalah sebagai unsur

pengorganisasian Kompetensi Dasar, yaitu sebagai pengikat organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar.

Meskipun para Guru mata pelajaran produktif paket keahlian Teknik Gambar Bangunan tidak mengetahui fungsi dari Kompetensi Inti yang mana sebagai pengorganisasian Kompetensi Dasar, akan tetapi sudah memahami maksud dari Kompetensi Inti-1 hingga Kompetensi Inti-4, dapat dibuktikan dengan penjelasan guru mengenai perbedaan dari setiap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Secara umum semua guru menjelaskan fungsi dari KI-1 berkaitan dengan sikap spiritual, KI-2 berkaitan dengan sikap sosial, KI-3 berkaitan dengan pengetahuan, dan KI-4 berkaitan dengan keterampilan. Adapun Kompetensi Dasar-1 hingga Kompetensi Dasar-4 berfungsi untuk memperkuat atau menjelaskan masing-masing dari Kompetensi Inti.

Mata pelajaran produktif yang diampu oleh setiap guru, semuanya sudah menerapkan Kurikulum 2013. Sebanyak 60% guru mengatakan tidak mempunyai kendala dalam pemahaman dan penerapan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kedalam mata pelajaran, sedangkan 40% lainnya mengatakan mempunyai kendala. Dari hasil tersebut, secara umum para guru tersebut tidak mempunyai kendala dalam pemahaman dan penerapan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kedalam mata pelajaran. Kendala yang dihadapi guru berupa kurangnya sosialisasi/diklat secara khusus mengenai mata pelajaran yang diampu sehingga guru harus berupaya memahami sendiri dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

### **Pemahaman Guru terhadap Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Semua guru produktif program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 1 Seyegan sudah mempunyai silabus mata pelajaran yang diampu. Silabus didapatkan oleh guru pada saat mengikuti sosialisasi di sekolah. Akan tetapi pada saat sosialisasi tersebut, guru hanya mendapatkan pemahaman mengenai implementasi kurikulum

2013 secara umum. Penjelasan secara khusus tentang mata pelajaran tertentu belum termuat dalam sosialisasi tersebut. Semua guru produktif program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 1 Seyegan menjelaskan bahwa dirinya sudah memahami silabus kurikulum 2013 sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Akan tetapi pemahaman tersebut merupakan hasil pikirannya sendiri, sehingga dimungkinkan adanya perbedaan maksud dan tujuan dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah.

Para guru juga sudah membuat RPP sesuai dengan silabus kurikulum 2013. Pemahaman guru mengenai RPP terlihat dari jawaban guru yang mampu menyebutkan perbedaan RPP KTSP dan RPP Kurikulum 2013. Untuk meyakinkan bahwa para guru sudah benar-benar memahami bagian-bagian RPP maka diperkuat dengan data lain berupa dokumen RPP yang telah dibuat oleh guru. Dari dokumen RPP yang telah dibuat oleh guru dapat diketahui bahwa guru mampu menyusun RPP secara sistematis menggambarkan urutan proses belajar mengajar. Susunan RPP yang dibuat oleh guru juga sudah sesuai dengan format RPP Kurikulum 2013 dalam Permendikbud No 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, yaitu mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran dan metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian. Hasil pengamatan yang telah dilakukan di dalam kelas saat proses belajar mengajar menunjukkan hasil bahwa guru mampu menerjemahkan RPP kedalam proses belajar mengajar sehingga apa yang direncanakan dalam RPP dapat terlaksana di dalam kelas.

Meskipun para guru sudah memahami silabus dan RPP, akan tetapi pada kenyataannya sebagian besar guru masih mempunyai kendala dalam menyusun silabus dan RPP. Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebanyak 60% guru mempunyai kendala dalam penyusunan RPP, sedangkan 40% sisanya menjelaskan tidak

mempunyai kendala. Kendala yang dihadapi berupa penyusunan RPP, karena belum adanya diklat.

### **Pemahaman Guru terhadap Materi Ajar Kurikulum 2013**

Sistem pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih aktif. Untuk mendukung keaktifan dalam belajar maka diperlukan berbagai sumber belajar. Sumber belajar tidak hanya terpaku pada guru, akan tetapi dapat menggunakan sumber lain berupa buku pelajaran, sumber dari internet, lingkungan, dan referensi lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Salah satu sumber materi yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah buku pelajaran untuk peserta didik dan guru. Buku pelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 disediakan langsung oleh pusat.

Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan sudah berjalan tiga semester, akan tetapi sampai saat ini masih ada yang belum memperoleh buku pelajaran dari pusat, khususnya untuk mata pelajaran produktif. Buku yang sudah ada yaitu Gambar Konstruksi Bangunan, Mekanika Teknik, dan Ukur Tanah. Dari dokumen RPP diketahui bahwa untuk menangani tidak tersedianya buku dari pusat, para guru menggunakan buku lain sebagai sumber informasi. Hal itu juga terlihat saat proses belajar mengajar bahwa para guru juga menggunakan sumber lain berupa buku pelajaran teknik maupun artikel yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran dalam menyampaikan materi ajar oleh para guru sudah sesuai dengan ketentuan dari Kurikulum 2013 yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran sikap spiritual dilakukan dengan cara mengajak kepada siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, mensyukuri nikmat-nikmat Tuhan yang berkaitan dengan materi dan atas terselesaikannya proses pembelajaran. Pembelajaran sikap sosial berkaitan pada saat siswa menerima pelajaran dari guru, apakah siswa memperhatikan dengan baik ataupun tanggapan siswa mengenai materi

dan cara pengajaran dari guru. Pendidikan ranah keterampilan diberikan guru pada saat mengerjakan tugas ataupun proyek dari guru. Guru memberikan teknik-teknik pengerjaan yang baik dan benar kepada siswa apabila siswa salah dalam menerapkan cara pengerjaan.

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil sebagian guru tidak mempunyai kendala dalam penyusunan materi ajar. Sebanyak 60% guru mengatakan tidak mempunyai kendala penyusunan materi ajar, sedangkan 40% lainnya mengatakan mempunyai kendala penyusunan materi ajar. Kendala yang dihadapi guru sama, yaitu belum adanya buku dari pusat.

### **Pemahaman Guru terhadap Evaluasi Hasil Belajar Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan dengan Kurikulum 2013**

Guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 1 Seyegan secara keseluruhan sudah mengevaluasi peserta didik dalam empat ranah pendidikan sesuai dengan Kurikulum 2013. Cara yang dilakukan untuk mengevaluasi aspek sikap peserta didik dilakukan dengan cara melihat sikap selama mengikuti pelajaran maupun saat di lingkungan sekolah. Penilaian yang dilakukan saat mengikuti pelajaran dengan memperhatikan indikator kedisiplinan, sopan santun, keaktifan, dan sebagainya. Pengamatan terhadap sikap tersebut dituliskan dalam lembar penilaian sikap berupa observasi dan penilaian diri serta jurnal (catatan pendidik). Penilaian tersebut secara garis besar sudah sesuai dengan Permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang disebutkan bahwa secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah (1) sikap terhadap materi pelajaran; (2) sikap terhadap guru/pengajar; (3) sikap terhadap proses pembelajaran; dan (4) sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.

Penilaian terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta didik sudah dilakukan oleh para guru. Teknik penilaian paling banyak dilakukan dengan cara tes tertulis, yaitu pada setiap pelajaran berakhir, ulangan harian, ujian mid semester, dan ujian akhir sekolah. Sedangkan

penilaian terhadap keterampilan peserta didik dilakukan dengan cara melihat hasil praktikum yang disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran.

Data lain yang mendukung hasil wawancara adalah pengamatan/observasi yang dilakukan saat proses belajar mengajar dan dokumen penilaian. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa guru memang memperhatikan keempat ranah pendidikan untuk mengevaluasi peserta didik. Penilaian terhadap sikap peserta didik dilakukan saat proses belajar mengajar dengan memperhatikan kedisiplinan, ketekunan, dan kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran. Penilaian terhadap pengetahuan dilakukan dengan cara memberikan kuis saat proses belajar mengajar berlangsung. Bagi peserta didik yang mampu menjawab kuis maka akan mendapat nilai tambahan, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk memperhatikan materi yang diberikan. Sedangkan penilaian terhadap keterampilan dilakukan saat proses praktikum berlangsung yaitu dengan indikator kesesuaian cara pemakaian alat praktikum dan kecekatan saat praktikum.

Dari lima guru yang diteliti terdapat dua guru (40%) yang masih mempunyai kendala dalam mengevaluasi peserta didik. Kedua guru tersebut mengungkapkan terlalu direpotkan dengan banyaknya lembar format penilaian yang harus diisi. Menanggapi permasalahan tersebut, pemerintah perlu mengkaji ulang dalam hal evaluasi terhadap peserta didik. Jika memungkinkan untuk disederhanakan maka akan lebih mempermudah guru dalam mengevaluasi peserta didik. Apabila penyederhanaan tidak dapat dilakukan maka pemerintah dapat menjelaskan kepada para guru akan pentingnya setiap format penilaian yang ada sehingga guru tidak merasa terbebani.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Pemahaman tentang Kompetensi Inti kurikulum 2013 oleh guru sudah cukup baik. Semua guru mampu menjelaskan maksud dari masing masing Kompetensi Inti dan



Kompetensi Dasar sehingga dalam penerapan kedalam mata pelajaran produktif sudah menggunakan kurikulum 2013. Sebanyak 60% guru tidak mempunyai kendala dalam pemahaman dan penerapan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kedalam mata pelajaran, sedangkan 40% lainnya mempunyai kendala dikarenakan belum adanya diklat.

2. Pemahaman tentang Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru masih belum baik. Walaupun semua guru sudah membuat RPP sesuai dengan silabus Kurikulum 2013, akan tetapi sebanyak 60% guru merasa mempunyai kendala dalam penyusunan RPP, sedangkan 40% sisanya menjelaskan tidak mempunyai kendala. Kendala yang didapatkan karena belum adanya diklat sehingga guru belum mengetahui secara pasti RPP yang benar dari pemerintah.
3. Pemahaman tentang materi ajar oleh guru sudah cukup baik. Meskipun sebagian para guru belum mendapatkan buku pegangan dari pusat, akan tetapi sudah mampu menyusun materi yang disesuaikan Kurikulum 2013 yaitu dengan mengintegrasikan antara pendidikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yaitu sebanyak 60% guru tidak mempunyai kendala penyusunan materi ajar, sedangkan 40% lainnya masih mempunyai kendala penyusunan materi ajar dikarenakan belum adanya buku pegangan guru dari pusat sehingga guru berupaya mencari sendiri menggunakan buku lama, artikel, dan lainnya.
4. Pemahaman tentang evaluasi hasil belajar paket keahlian Teknik Gambar Bangunan dengan Kurikulum 2013 oleh guru cukup baik. Meskipun para guru sudah menerapkan evaluasi yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013, yaitu evaluasi dalam ranah aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun

sebanyak 40% guru masih mempunyai kendala berupa terlalu banyaknya format penilaian yang harus diisi oleh guru. Sedangkan sebanyak 60% guru tidak mempunyai kendala dalam mengevaluasi peserta didik. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

### **Saran**

1. Saran bagi guru, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan selama pembelajaran.
2. Bagi sekolah, perlu adanya evaluasi berkala untuk menentukan lincer atau tidaknya pembelajaran berdasarkan karakteristik Kurikulum 2013 demi tercapainya tujuan penerapan Kurikulum 2013.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- \_\_\_\_\_. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- \_\_\_\_\_. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta
- \_\_\_\_\_. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta
- \_\_\_\_\_. Wikipedia. Diakses dari [http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum\\_2013](http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013) pada tanggal 4 Juni 2014 pukul 15:15 WIB.
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. (2006). *Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Hamalik, Oemar. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.